

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia agar dapat memenuhi kebutuhannya. Dengan pendidikan manusia akan menjadi lebih mandiri dan mampu menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Belajar merupakan salah satu bentuk pendidikan dimana seseorang akan melakukan serangkaian aktivitas yang dengan aktivitas tersebut manusia akan mengalami suatu perubahan baik itu dalam pengetahuannya (kognitif), dalam keterampilannya (psikomotor) maupun sikapnya (afektif). Belajar juga merupakan suatu proses adanya korelasi anatara manusia baik dengan manusia lainnya atau dengan lingkungannya. Dengan belajar manusia akan mengalami penghayatan dalam dirinya sehingga menjadikan perubahan tingkah laku.

Hal tersebut sesuai dengan teori belajar yang disampaikan oleh Suardi dari Buston (2018. Hlm. 9) mengatakan “Belajar sebagai perubahan tingkah laku dari pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Unsur utama dalam belajar adalah terjadinya perubahan pada seseorang. Perubahan tersebut menyangkut kepribadian, yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan, yang tentu juga bersamaan dengan interaksinya dengan lingkungannya dimana dia berada”. Belajar memerlukan kegiatan berpikir dan berbuat untuk mewujudkan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling penting dalam proses pendidikan. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Menurut Ausubel (dalam Sutarto. 2017 : 15) “Belajar haruslah bermakna”. Maka yang harus diperhatikan oleh seorang guru adalah strategi mengajarnya. Ausubel (dalam Sutarto. 2017 : 15) juga mengemukakan “Belajar dapat diklarifikasikan ke dalam dua dimensi yaitu dimensi pertama, berhubungan dengan cara informasi atau materi pelajaran yang disajikan pada siswa melalui penerimaan atau penemuan. Dan dimensi kedua, menyangkut dengan cara siswa

dapat mengaitkan informasi dengan kognitif yang ada”. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada rancangan proses belajar mengajar yang dijalankan secara professional.

Apalagi sejak adanya pandemi *covid-19* pembelajaran yang dilakukan saat ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, sehingga rancangan proses pembelajaran harus dipersiapkan secara lebih baik. WHO (*World Health Organization*) (dalam Hidayanti, dkk. 2020. Hlm. 374) mengatakan bahwa masa pandemi adalah penyebaran suatu penyakit tidak hanya mengenai sebagian manusia namun ke seluruh dunia secara serentak. Untuk menghindari penyebaran penyakit menular ini, tentu saja pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka. Tetapi kita harus mencari cara bagaimana agar pembelajaran ini tetap berlangsung walaupun dalam kondisi pandemi baik di jenjang SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi.

Dalam proses belajar mengajar peran guru sebagai pengelola kelas sangat penting. Aktivitas dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran bergantung pada sejauh mana guru mampu menerapkan pembelajaran secara efektif. Variasi pembelajaran yang dapat dilakukan guru selain dalam hal penggunaan media pembelajaran juga dalam penggunaan model dan metode pembelajaran. Hal ini dapat membawa siswa ke dalam situasi belajar yang bervariasi sehingga terhindar dari rasa membosankan.

Pada siswa menengah atas, ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Menurut Departemen Pendidikan Nasional 2003, “ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada di sekitar peserta didik” salah satu tujuannya adalah untuk memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga,

masyarakat dan Negara juga untuk membentuk sikap jejak rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan Negara.

Mata pelajaran ekonomi juga mata pelajaran yang memiliki materi yang sangat kompleks dan mempunyai relevansi tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu jika mata pelajaran ekonomi bagi siswa hanya untuk menghafalnya, maka tentu siswa akan lebih sulit memahaminya. Mata pelajaran ekonomi berupaya mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenali berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi dilingkungan masyarakat. Untuk itu (dalam Hasyim. 2013. Hlm.46) tujuan mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah (SMA/MA) adalah (Kurikulum 2006) :

Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi untuk mengetahui peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan Negara, membekali siswa sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi pada jejaring pendidikan selanjutnya, membekali siswa nilai-nilai serta etika ekonomi dan memiliki jiwa wirausaha, dan meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

Jika dilihat dari pengertian dan tujuan mata pelajaran ekonomi yang diberikan kepada siswa menengah tersebut, harusnya hal ini berimplikasi terhadap siswa dalam menghadapi persoalan terutama ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Yakni idealnya setelah pembelajaran ekonomi di sekolah siswa mampu mengaplikasikan teori-teori ekonomi yang diberikan oleh guru pada kehidupan sehari-hari. Apalagi seperti yang kita rasakan bahwa permasalahan yang kita hadapi saat ini adalah semakin terpuruknya keadaan ekonomi yang diakibatkan masa pandemi. Misalnya ketika pemerintah menjalankan berbagai langkah untuk melakukan pencegahan penyebaran *Covid-19* dengan mengurangi pekerja dalam berbagai bidang usaha, menjadikan aktivitas ekonomi secara informal menjadi terpukul. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS I (Terlampir, Lamp B.3) hal ini pula yang menimpa beberapa orang tua siswa di kelas X IPS I yang diberhentikan dari pekerjaannya.

Status sosial ekonomi seseorang tentu mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya. Keluarga yang mempunyai status sosial yang baik tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya. Keluarga yang memiliki kehidupan sosial ekonomi yang kurang mampu akan cenderung memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga perhatian untuk meningkatkan pendidikan anak juga kurang. Apalagi dalam situasi seperti sekarang lebih mengkhawatirkan dibanding dengan kondisi sebelum terjadinya pandemi. Hal ini berakibat terhadap kondisi siswa yang diharuskan memiliki beberapa fasilitas penunjang pembelajaran secara online diantaranya handphone dan kuota. Untuk keluar dari permasalahan tersebut siswa diharapkan mampu membuat ide-ide baru yang didapatkan dari proses belajar melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

Model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir, proses pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) menurut Padiya dalam Tinenti (2018:3) “Merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat mengajarkan siswa untuk menguasai keterampilan proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat proses pembelajaran semakin bermakna (dalam Anggiani. 2019. Hlm. 9)”.

Project Based Learning (PJBL) memiliki keunggulan yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa salah satunya adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan akhirnya dipresentasikan kepada siswa lain. Model pembelajaran ini sangat tepat digunakan dalam mata pelajaran yang menekankan keterampilan siswa termasuk dalam mata pelajaran ekonomi yang mana siswa dituntut untuk bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk ketika saat ini di tengah pandemi *Covid-19*, yang mana kestabilan proses pembelajaran dan ekonomi kita sedang di uji. Sekarang lah waktu yang sangat tepat

untuk mengaplikasikan hasil pembelajaran ekonomi di sekolah dalam sebuah karya atau keterampilan yang bernilai produktifitas tinggi.

Merujuk pada teori manfaat pembelajaran ekonomi di sekolah dan dipadukan oleh guru dengan ketepatan pemilihan model pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran berbasis proyek seharusnya hal ini berimplikasi terhadap siswa dalam menghadapi masalah-masalah yang muncul ketika pandemi ini terjadi terutama masalah ekonomi. Setidaknya diharapkan siswa mampu bersikap aktif mengaplikasikan teori hasil pembelajaran ekonomi di kelas terhadap masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata dengan keterampilannya. Namun pada kenyataannya di lapangan masih banyak ditemui siswa SMA yang pasif ketika proses pembelajaran ekonomi berlangsung, padahal menurut data awal yang peneliti dapatkan di lapangan dari beberapa guru ekonomi yang mengajar di SMA KP ini mereka sudah mencoba untuk mengaplikasikan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran ekonomi secara daring di tengah pandemi ini namun masih dianggap belum berhasil.

Hal ini tentu menjadi masalah serta memunculkan rasa keingintahuan peneliti untuk mengetahui penyebab permasalahan ini terjadi ketika teori yang ada tidak sesuai dengan kenyataannya di lapangan. Oleh karena itu peneliti merasa perlu menganalisis penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam menyikapi masalah ekonomi dimasa pandemi. Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan oleh guru SMA KP kelas X IPS I pada mata pelajaran ekonomi, sudahkah sesuai dengan teori langkah-langkah yang dianjurkan oleh para ahli pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada mata pelajaran ekonomi secara daring sudah sesuai dengan teori para ahli sehingga dapat berimplikasi terhadap siswa dalam menyikapi masalah ekonomi di masa pandemi ?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) secara daring terhadap siswa pada mata pelajaran ekonomi dalam menyikapi masalah ekonomi di masa pandemi ?
3. Bagaimana penilaian dan evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) secara daring terhadap siswa dalam menyikapi masalah ekonomi di masa pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kesesuaian perencanaan pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) secara daring terhadap siswa dalam menyikapi masalah ekonomi di masa pandemi.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) secara daring terhadap siswa dalam menyikapi masalah ekonomi di masa pandemi.
3. Untuk mengetahui penilaian dan evaluasi pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) secara daring terhadap siswa dalam menyikapi masalah ekonomi di masa pandemi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat di antaranya, bagi:

1. Pihak Sekolah

Memberikan pengetahuan baru untuk mengubah proses pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya.
2. Guru Bidang Studi

Membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan lebih berfokus pada siswa.
3. Siswa
 - Meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui proses pembelajaran yang menarik serta siswa dapat bertukar informasi dengan siswa lain sehingga diharapkan siswa dapat

mengemukakan gagasan dan ide yang dimiliki dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

- Siswa memiliki ide-ide kreatif yang didapatkan dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Project Based Learning* (PJBL) dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk keluar dari permasalahan ekonomi yang dihadapi dimasa pandemi

4. Peneliti Selanjutnya:

Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat melalui model pembelajaran *Projek Based Learning* (PJBL) dan memperoleh bekal tambahan sebagai calon guru ekonomi sehingga sudah berpengalaman ketika terjun ke lapangan, dan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan hasil penelitian ini pada cakupan yang lebih luas, bisa di sekolah yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan mengenai istilah variabel-variabel yang digunakan dalam judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam Menyikapi Masalah Ekonomi di Masa Pandemi” maka definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) menurut permendikbud (2014:20) merupakan “Model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran”.

Menurut Buck Institute for Education (Sutirman.2013.Hlm.38) “Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) adalah suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk”.

2. Alam S. (2016. Hlm. 6) mengemukakan bahwa Inti dari masalah ekonomi adalah kelangkaan. Menurut Lionel Robbin (Jan Peil,

2009), kelangkaan merupakan “karakteristik manusia. Kelangkaan terjadi ketika kebutuhan manusia yang tidak terbatas berhadapan dengan sarana pemenuh kebutuhan yang terbatas. Kelangkaan merupakan fakta kehidupan diseluruh dunia. Tidak ada Negara yang mempunyai sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya”

3. WHO (*World Health Organization*) (dalam Hidayanti, dkk. 2020. Hlm. 374) masa pandemi adalah penyebaran suatu penyakit tidak hanya mengenai sebagian manusia namun ke seluruh dunia secara serentak.

